

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi berasal dari bahasa Inggris “hypertension” dari bahasa Latin Hyper adalah tekanan tinggi atau lebih tinggi, maka tension adalah tensi. Hipertensi adalah suatu kondisi dimana proses peningkatan tekanan darah bersifat kronis (jangka panjang) dan dapat menyebabkan penyakit serius atau kematian pada seseorang. Orang yang terdiagnosis hipertensi jika memiliki tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik kurang dari 90 atau lebih, jika tidak ditangani secara tepat dan ditangani sejak dini, akan berisiko tinggi terkena komplikasi yang memicu penyakit jantung, stroke, dan bisa menjadi pencetus gagal ginjal kronik (Haekal et al., 2021).

Hipertensi merupakan masalah kesehatan utama di seluruh dunia yang perlu segera diatasi. Menurut organisasi kesehatan dunia, tekanan darah tinggi mempengaruhi 22 % populasi dunia dan 39 % di Asia Tenggara. Hampir di semua negara, sekitar 10-30% penduduk dewasa menderita hipertensi, dan sekitar 50-60% penduduk dewasa dianggap mayoritas, yang kesehatannya membaik bila tekanan darah terkontrol (Almina, Tarigan, Lubis, & Syarifah, 2018).

Di Indonesia angka kejadian hipertensi menempati urutan ke-8 pada kelompok penderita penyakit tidak menular (PTM) dari penderita penyakit kardiovaskuler. Angka hipertensi sosial menurut data RISKESDAS 2013 sebesar 25,8%, sedangkan data RISKESDAS 2018 menunjukkan bahwa dari total angka pengukuran tekanan darah, hipertensi meningkat dari 25,8% menjadi 34,1% (Noviarti, Reniwati, 2019). Prevalensi hipertensi di Yogyakarta 32,86% lebih rendah dari rata-rata nasional (34,11%). Angka prevalensi ini menempati urutan ke-12 Yogyakarta sebagai provinsi dengan tekanan darah tinggi (RISKESDAS, 2018).

Prevalensi hipertensi tertinggi di Yogyakarta adalah di Gunung Kidul (39,25%), kedua Kulon Progo (34,70%), ketiga Sleman (32,01%), keempat Bantul (29,89%), dan yang terakhir Kota Yogyakarta (29,28%) (Kemenkes RI, 2023). Menurut Dinas

Kesehatan Sleman, Salah satu dari 10 penyakit terbanyak di sleman adalah darah tinggi, dengan total 138.702 kasus. Salah satu kecamatan Sleman dengan jumlah penderita hipertensi terbanyak berada di kecamatan Kalasan yaitu sebanyak 6.138 orang (Dinkes Sleman, 2019). Berdasarkan data wawancara dengan petugas kesehatan godean 1, jumlah kunjungan hipertensi di puskesmas godean per 1 Januari sampai 31 Desember 2023 itu sejumlah 14.717 jiwa

Hipertensi adalah masalah kesehatan global dan merupakan salah satu dari faktor-faktor resiko penting dalam perjalanan kardiovaskuler (stroke, transient ischemic attack), penyakit arteri koroner (infark miokard, angina), gagal ginjal, dan atrial fibrilasi. Beberapa diagnosa keperawatan yang muncul pada penderita hipertensi diantaranya adalah ,nyeri akut ,perfusi perifer tidak efektif , hipervolemia, intoleransi aktivitas, defisit pengetahuan, ansietas ,risiko penurunan curah jantung (Berek, 2021).

Hipertensi membutuhkan penanganan secara khusus secara umum ada dua, penanganan farmakologis dan nonfarmakologis. Penanganan secara farmakologis adalah terapi dengan pemberian obat yaitu obat penurun tekanan darah, sedangkan penanganan nonfarmakologis adalah olahraga, pijat, penurunan berat badan dan terapi komplementer aromaterapi lavender (Tiara Wahyuningsih 1, 2023).

Pemberian aromaterapi lavender salah satu penatalaksanaan nonfarmakologis yang dapat diberikan dalam penurunan darah yang cukup sederhana dan dapat dilakukan secara mandiri. Aroma terapi minyak lavender diperoleh dengan cara distilasi bunga yang bersifat serbaguna salah satu manfaat pemberian aromaterapi bagi seseorang adalah menurunkan kecemasan, nyeri sendi, mengatasi gangguan tidur (insomnia), stress, dan menurunkan tekanan darah (Yellisni INNE, 2023).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan bahwa aromaterapi efektif menurunkan tekanan darah. Studi pada kelompok hipertensi menunjukkan bahwa aromaterapi lavender sebelum dan sesudah memiliki efek terhadap penurunan tekanan darah (Dewi & Astuti, 2022). Penelitian lain pada 20 responden yang diberikan relaksasi aromaterapi lavender juga menunjukkan terjadi penurunan tekanan darah sistolik dan distolik setelah diberikan intervensi (Latipah et al., 2021).

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu menerapkan aromaterapi lavender terhadap penurunan tekanan darah pada Ny. D dengan Hipertensi di wilayah puskesmas godean1.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian pada pasien dengan hipertensi
- b. Menegakkan dan memprioritaskan diagnosa keperawatan
- c. Melakukan implementasi pemberian aromaterapi lavender
- d. Mengetvaluasi asuhan keperawatan pada Ny. D dengan hipertensi
- e. Melakukan pendokumentasian

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoristis

Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk pengembangan ilmu keperawatan komunitas dan keluarga mengenai penerapan asuhan keperawatan keluarga dengan masalah hipertensi yang diberikan untuk meningkatkan manajemen kesehatan pada keluarga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perawat

Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi bagi perawat

b. Bagi klien penderita hipertensi

Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi bagi perawat

c. Bagi Keluarga

Diharapkan keluarga dapat menerapkann terapi nonfarmakologi relaksasi aromaterapi lavender untuk menurunkan tekanan darah tinggi atau pun mencengah hipertensi menjadi lebih parah

d. Mahasiswa Keperawatan

Bagi jurusan keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi mahasiswa jurusan keperawatan khususnya dalam asuhan keperawatan komunitas dan keluarga dengan hipertensi

e. Bagi Puskesmas Godean 1

Diharapkan dapat menjadi informasi dan referensi serta contoh dalam memberikan terapi non farmakologi Relaksasi aromaterapi lavender, pada penderita hipertensi untuk menurunkan tekanan darah tinggi.

D. Teknik pengumpulan data

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode observasi-partisipatif, dengan melakukan dan turut serta dalam tindakan pelayanan keperawatan. Data klien di dapat dari pihak puskesmas, kemudian penulis bersama-sama dengan kader datang ke rumah klien melakukan pengkajian keperawatan, kemudian melakukan implementasi dan evaluasi sebanyak 3 kali pertemuan.